

RINGKASAN

Isu LGBT yang muncul di permukaan kerap kali mendapatkan respon yang beragam di tengah masyarakat. Tak sedikit warganet yang mengungkapkan dan menyuarakan opininya terkait isu LGBT yang tengah dibahas dengan menggunakan kalimat-kalimat yang cenderung takut dan paranoid. Anggapan bahwa kelompok LGBT merupakan ancaman yang dapat membahayakan lingkungan masyarakat kerap kali dijadikan landasan dalam memberikan opini terkait isu tersebut. Sama halnya dengan kasus isu dugaan keberpihakan GoJek pada kelompok LGBT yang menjadi perbincangan warganet di twitter dalam kurun waktu 13-14 Oktober 2018 dan menjadi *trending topic* dengan #UninstallGojek. Berawal dari unggahan Brata Santoso yang merupakan salah satu petinggi GoJek yang membagikan perihal kampanye GoJek yang bertajuk #GoingAllIn yang mana GoJek merangkul perbedaan yang ada. Namun Unggahan tersebut menjadi ramai didebatkan oleh warganet lantaran dalam unggahan tersebut Brata menuliskan bahwa terdapat 30 lebih karyawan GoJek yang merupakan kelompok LGBT.

Atas unggahan tersebut, memicu warganet untuk berkomentar dalam ruang media sosial diantaranya twitter yang mengakomodir opini-opini warganet dalam fitur *trending topic*. Fitur *trending topic* yang dimiliki oleh twitter merupakan wadah yang menampung seluruh aspirasi warganet tanpa terkecuali. Artinya dalam fitur tersebut opini yang ditampung merupakan opini yang beragam dari berbagai sudut

pandang baik yang pro maupun yang kontra. Fokus dalam penelitian ini adalah tanggapan tentang LGBT yang dibentuk oleh warganet melalui cuitan yang telah dibagikan dengan menggunakan #UninstallGojek tertanggal 13-14 Oktober 2018. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif yang memberikan seperangkat alat untuk membantu peneliti dalam mencari makna yang tidak terlihat dan mengklasifikasikan serta mengkategorikan data-data yang ditemukan selama penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ideologi heteronormatif yang mengakar mempengaruhi cara pandang warganet dalam membentuk makna homophobia dalam isu keberpihakan GoJek pada kelompok LGBT. Ideologi heteronormatif yang ditanamkan dan disebar oleh Negara merupakan alat Kontrol untuk mengatur masyarakat. Ideologi heteronormatif turut disebar melalui instrumen-instrumen serta lembaga besar yang terdapat dalam suatu negara. Dalam hal ini bisa kita sebutkan seperti agama, sekolah, keluarga, undang-undang serta peraturan daerah.

Terdapat 4 kategori yang muncul selama penelitian, kelima kategori tersebut adalah konteks negara dan budaya, konteks agama, konteks ancaman serta konteks pengecualian keberagaman. Keempat konteks tersebut paling mendominasi dalam menanggapi isu keberpihakan GoJek pada kelompok LGBT. Twitter yang merupakan medium untuk melakukan diskusi secara virtual tentu mengakomodir opini baik yang bernadakan pro dan kontra. Bagi kelompok yang memandang kontra atas isu LGBT melalui #UninstallGojek tentu akan

menyambungkan isu ini dengan dogma-dogma agama serta pandangan heteronormatif yang mengakar. Berbeda dengan kelompok pro yang memandang dari sudut pandang yang berbeda dan mengutarakan atas dasar kesetaraan hak dan ruang yang aman untuk kelompok yang memiliki.

SUMMARY

LGBT issues that have surfaced often get mixed responses in the community. Not a few citizens expressed and voiced their opinions regarding LGBT issues that were being discussed using sentences that were likely to be fearful and paranoid. The assumption that LGBT groups are a threat that can endanger the environment of the community is often used as a basis for providing opinions on the issue. Similar to the case of the alleged issue of GoJek's allegiance to LGBT groups which became citizens' conversations on Twitter in the period 13-14 October 2018 and became a trending topic with #UninstallGojek. Starting with the upload of Brata Santoso, who is one of the GoJek officials who shared about the GoJek campaign titled #GoingAllIn which GoJek embraces the differences. However, the upload became lively to be debated by citizens because in the upload Brata wrote that there were 30 more GoJek employees who were LGBT groups. For these uploads, triggering citizens to comment in the social media space including Twitter that accommodates the opinions of citizens in the trending topic feature. Twitter's trending topic feature is a container that holds all the aspirations of citizens without exception. This means that in this feature the opinions held are opinions that vary from a variety of perspectives, both pro and contra. The focus in this research is the response about LGBT formed by citizens through a piece that has been shared using #UninstallGojek dated 13-14 October 2018. The method used in this research is qualitative content analysis which provides a set of

tools to assist researchers in finding meaning not seen and classify and categorize the data found during the study.

The results of this study indicate that rooted heteronormative ideologies affect the perspective of citizens in shaping the meaning of homophobia in the issue of GoJek's partiality in LGBT groups. Heteronormative ideology that is instilled and propagated by the State is a Control tool to regulate society. Heteronormative ideology is also propagated through large instruments and institutions within a country. In this case we can mention religion, school, family, laws and local regulations.

There are 4 categories that emerged during the study, the five categories are the state and cultural context, the religious context, the threat context and the context of diversity exclusion. These four contexts are the most dominant in responding to the issue of GoJek's partiality in LGBT groups. Twitter which is a medium for virtual discussion certainly accommodates good opinions that hold pros and cons. For groups who view the contra of LGBT issues through #UninstallGojek will certainly link this issue with religious dogmas and rooted heteronormative views. It is different from pro groups who look at it from a different perspective and express on the basis of equal rights and safe space for groups that own.

Abstrak

Penelitian ini merupakan analisis tekstual mengenai tanggapan warganet tentang LGBT terkait isu keberpihakan GoJek pada kelompok LGBT dalam #UninstallGojek di media sosial twitter. Tema ini menarik untuk dikaji lantaran isu LGBT kerap kali menyita perhatian masyarakat untuk beropini di media sosial. Gojek yang merupakan salah satu perusahaan asal Indonesia diduga melakukan keberpihakan pada kelompok LGBT pasca unggahan yang dibagikan oleh Brata Santoso mengenai kampanye terbaru GoJek yang bertajuk #GoingAllIn. Unggahan yang telah dibagikan tersebut memicu warganet beropini di berbagai media sosial, diantaranya adalah media sosial twitter hingga memunculkan *trending topic* #UninstallGojek tertanggal 13-14 Oktober 2018.

Fokus dari penelitian ini adalah teks berupa cuitan yang telah dibagikan oleh warganet twitter dengan menggunakan #UninstallGojek tertanggal 13-14 Oktober 2018. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan warganet tentang LGBT terkait isu dugaan keberpihakan GoJek pada kelompok LGBT melalui #UninstallGojek. Adapun metode analisis isi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini guna membantu peneliti dalam mencari makna yang tersembunyi dan membantu mengkategorikan serta menklasifikasikan data temuan selama proses penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ideologi heteronormatif yang mengakar membuat warganet menarasikan LGBT sebagai sebuah ancaman, perbuatan dosa hingga keberagaman yang tidak perlu diberi ruang yang setara.

Kata kunci : LGBT, homophobia, ideologi heteronormatif, ideologi sebagai aparatus negara, analisis isi kualitatif.

Abstract

This study is a textual analysis of the responses of citizens about LGBT related to the issue of GoJek's partiality on LGBT groups in #UninstallGoJek on Twitter social media. This theme is interesting to study because LGBT issues often grab people's attention to opinion on social media. GoJek, which is an Indonesian company, is suspected of taking part in the post-upload LGBT group distributed by Brata Santoso about the latest GoJek campaign, #GoingAllIn. The uploads that have been shared have triggered opinionated citizens on various social media, including social media Twitter, and led to the #UninstallGoJek trending topic, dated 13-14 October 2018,

The focus of this research is text in the form of tweets that have been shared by Twitter citizens using #UninstallGoJek, dated October 13-14, 2018. So the problem formulation in this study is how citizens' responses about LGBT are related to the issue of GoJek's alignment to the LGBT groups through #UninstallGoJek. The qualitative content analysis method used in this study is to assist researchers in searching for hidden meanings and to help categorize and classify findings data throughout the research process. The results showed that heteronormative ideology that is rooted makes citizens narrate LGBT as a threat, a sin to diversity that does not need to be given equal space.

Keywords : LGBT, homophobia, heteronormative ideology, ideology as a state apparatus, qualitative content analysis.